

KEPROFESIONALAN DAN PROFESIONALISME GURU DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI

ELOK INDYAH RINI

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) keprofesionalan guru dan profesionalisme guru dalam pembelajaran ekonomi SMA. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi, dari hasil dokumentasi atau arsip, dan penyebaran angket terbuka dari dua informan kunci dan dianalisis dengan teknik analisis data dan pendekatan interpretatif kualitatif. Hasil penelitian adalah: keprofesionalan guru baik dari responden 1 dan 2 mengungkapkan bahwa keprofesionalan guru adalah skill maupun kualitas yang harus dimiliki oleh guru. Sedangkan profesionalisme guru adalah alasan guru menjalankan profesinya.

Kata kunci: keprofesionalan guru, profesionalisme guru, kurikulum 2013.

LATAR BELAKANG

Keadaan guru di Indonesia amat memprihatinkan. Kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat. Bukan itu saja, sebagian guru di Indonesia bahkan dirinya dinyatakan tidak layak mengajar. Presentase guru menurut kelayakan mengajar dalam tahun 2002-2003 diberbagai satuan pendidikan sebagai berikut: untuk SD yang layak mengajar hanya 21,07% (negeri) dan 64,73% (swasta), serta untuk SMK yang layak mengajar 55, 49% (negeri) dan 58, 26% (swasta). Kelayakan mengajar jelas berhubungan dengan tingkat pendidikan guru itu sendiri.

Walaupun guru dan pengajar bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan tetapi, pengajaran merupakan titik sentral pendidikan dan kualifikasi, sebagai cermin kualitas, tenaga pengajar memberikan andil yang sangat besar pada kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawab, kualitas guru dan pengajar yang rendah juga dipengaruhi oleh masih rendahnya tingkat kesejahteraan guru. Rendahnya tingkat kesejahteraan guru yang berpengaruh terhadap rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia

Guru dan pengajar merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan, pengajaran merupakan titik sentral pendidikan dan kualifikasi, sebagai cermin kualitas, tenaga pengajar memberikan andil yang sangat besar pada kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawab. Guru mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan Nasional di bidang pendidikan. Guru adalah pendidik profesional dengan

Alamat Korespondensia:

Elok Indyah Rini, M.Pd, Dosen STKIP PGRI Jombang

E-mail:elokriny@gmail.com

tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan. Profesi Guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut (1) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme, (2) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, (3) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, (4) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas, (5) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, (6) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, (7) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, (8) memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, (9) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru. Pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak

diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi. Pemberdayaan ini berbicara mengenai pengembangan keprofesionalan berkelanjutan yang terus menerus mengembangkan serta mengikuti atau membaca informasi yang baru, dan mengembangkan ide-ide yang kreatif terutama terkait dengan pembaharuan kurikulum pendidikan.

Terkait isu keprofesionalan dan profesionalisme Guru dengan kompetensi kurikulum 2013 sangat penting diketahui dalam konteks pembelajaran ekonomi. Hal ini dilatarbelakangi fenomena yang sering terjadi dalam konteks pembelajaran ekonomi. Fenomena yang sering terjadi yaitu adanya gejala membolos sekolah, malas belajar, senda gurau ketika guru menjelaskan bahan ajar sukar misalnya, merupakan ketidaksadaran siswa tentang belajar pada mata pelajaran ekonomi khususnya di jenjang SMA. Disini dapat dilihat peran Guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah relatif tinggi khususnya dalam penyampaian proses pembelajaran seiring dengan kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Cara-cara pembelajaran yang berpengaruh pada proses belajar dapat ditentukan oleh guru. Bila bahasa belajar telah menarik perhatian siswa, maka akan memperindah upaya pembelajaran siswa, dan bahan belajar dapat dijadikan sarana mempergiat belajar. Fokus masalah dalam penelitian ini diantaranya; Keprofesionalan guru (1) makna keprofesionalan guru, (2) bentuk keprofesionalan guru, (3) kaitan keprofesionalan guru ekonomi dengan

kurikulum 2013. Profesionalisme guru (4) makna profesionalisme guru, (5) pola pikir guru dalam menjalankan tugas keprofesionalan dalam pembelajaran ekonomi, (6) sikap guru dalam menjalankan tugas keprofesionalan dalam pembelajaran ekonomi, (7) tindakan guru dalam menjalankan tugas keprofesionalan dalam pembelajaran ekonomi.

TEORI

Permendikbud Nomor 69 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Bab II ayat 4 (2013: 5) guru dalam keprofesionalannya harus mampu mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik. Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan komunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*). Permendikbud Nomor 69 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Bab II ayat 1 (2013: 4) pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di

masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, Hal ini mengandung makna bahwa Keprofesionalan Guru dalam kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Permendikbud Nomor 69 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Bab II ayat 2 (2013: 4) peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang perlu dipelajari peserta didik.

Dalam hal ini Guru harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, serta menumbuhkan rasa bangga pada diri siswa yang diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, dalam interaksi sosial dimasyarakat, sekitarnya dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.

Bentuk keprofesionalan guru berbicara mengenai (a) Jabatan guru, (b) tugas seorang guru yang dikatakan profesional, (c) latar kemampuan yang disyaratkan sebagai guru yang profesional. (a) Jabatan profesional guru, Undang-undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 (2005: 2) menyatakan "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". (b) Tugas Seorang Guru profesional, Undang-Undang nomor 14 tentang

Guru dan Dosen bab 1 pasal 1 (2005: 2) menjelaskan “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.(c) Latar Kemampuan yang disyaratkan sebagai guru yang profesional, Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Bab IV pasal 8 (2005: 6) adalah “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Bab IV pasal 10 ayat 1 (2005: 6-7) “kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Bab IV pasal 11 ayat 1 (2005: 7) “sertifikat Pendidik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diberikan kepada Guru yang telah memenuhi persyaratan”. Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Bab IV pasal 11 ayat 2 (2005: 7) sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Pemerintah. Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan Nomor 19 pasal 29 ayat 4 (2005: 23) pendidik pada SMA/ MA atau bentuk lain yang sederajat memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat atau sarjana, latar belakang

pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan sertifikat profesi Guru untuk SMA/MA.

Raka Joni (2008: 174-175) profesionalisme berbicara mengenai seorang guru harus menguasai *mengapaia* melakukan setiap bagian serta tahap tugas itu dengan cara tertentu, dan bukan dengan cara yang lain. Raka Joni (2008: 175) mengemukakan bahwa pendidik dan subyek didik melakukan pemanusiaan diri ketika mereka terlibat di dalam transaksi personal yang dinamakan pendidikan itu: hanyalah tahap proses pemanusiaan itu yang berbeda, apabila diantara keduanya, yaitu pendidik dan subyek didik dilakukan perbandingan. Ini berarti kelebihan pengalaman, ketrampilan dan wawasan yang dimiliki guru semata-mata bersifat *kebetulan* dan *sementara*, bukan hakiki.

Raka Joni (1980), *performance* profesionalisme (perbuatan, perilaku, tingkah laku) yang dipakai sebagai indikator suatu kompetensi dikategorikan ke dalam dua bentuk; (a) yang berbentuk kemampuan melakukan aksi-aksi yang bisa diamati (menampak) dan bisa diukur; (b) yang berbentuk proses yang tidak bisa diamati, yang biasanya berupa kemampuan untuk merasionalisasikan mengapa dan bagaimana aksi-aksi itu dilakukan. Kedua kategori ini didalam pencapaiannya diarahkan untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Johnson (1980), Seorang guru memiliki kompetensi profesional apabila *performance*-nya diarahkan dan dispesifikasikan kepada ‘*a desired condition*’. Misalnya, dalam “*teaching competency*,

indikator-indikator yang paling awal terangkum dalam *Plans instruction to achieve selected objectives*, antara lain mencakup; *specifies or selects learner objectives for lessons. Specifies or selectsteaching procedures for lessons. Specifies or selects content, materials, and media for lessons. Specifies or selects materials and procedures for assessing learner progress on the objectives. Plans instruction at a variety of levels.* Raka Joni (1980), konsepsi *performance* profesionalisme ditandai dengan adanya unsur-unsur perangkat dasar, perangkat pembentuk, dan perangkat pengembang. (a) Perangkat dasar, yaitu apa-apa yang baik secara potensial maupun secara operasional telah dimiliki oleh individu, sebagai konsep diri. (b) Perangkat pembentuk, yaitu apa-apa yang bisa diserap oleh individu melalui kontak dengan dunia luar, baik yang diperoleh melalui pengalaman belajar (yang dididik-kan) ataupun yang diperoleh melalui latihan-latihan. (c) Perangkat pengembang, yaitu menyangkut aspek-aspek intelektual dan emosional apa saja yang terlihat di dalam proses individu yang berupaya mengembangkan dan menumbuhkan konsep diri dan aktualisasi diri, dalam rangka asimilasi dan akomodasi kognitif serta internalisasi nilai dan sikap, baik di lingkungan belajarnya maupun di masyarakat.

METODE

Penelitian ini akan dilakukan selama 1 bulan di Kota Jombang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan interpretatif untuk mengungkapkan makna atau menginterpretasikan fenomena keprofesionalan

guru dan profesionalisme guru dari persepsi guru terkait keprofesionalan dan profesionalisme guru. Pendekatan *intrepretative* merupakan salah satu cara yang digunakan peneliti dalam menggali dan mengungkapkan data dan informasi melalui wawancara kualitatif. Pendekatan ini lebih menekankan pada peneliti, karena; (a) pemahaman muncul melalui interaksi; (b) memahami konteks; (c) bagaimana memahami pengalaman informan? (d) bagaimana informan membuat dan membagi pemahaman? (Hamid, 2007: 65). Sumber data dalam penelitian ini adalah (1) informan, (2) rekaman kejadian dan wawancara, (3) dokumen dan arsip. Informan dalam penelitian ini adalah responden satu guru ekonomi tersertifikasi yang ditunjuk Kepala Sekolah SMAN 2 Jombang dan reponden dua guru ekonomi yang telah tersertifikasi pendidik yang ditunjuk kepala sekolah SMAN Ploso. Kriteria penentuan informan berdasarkan lama mengajar ekonomi, tingkat pendidikan, dan pengalaman tambahan selama menjadi guru dan guru ekonomi yang telah tersertifikasi pendidik. Dalam penelitian ini digunakan adalah sumber data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah peristiwa kejadian (rekaman kejadian) dan wawancara. Wawancara dilakukan pada guru mata pelajaran ekonomi SMA yang telah tersertifikasi pada sekolah yang telah dirujuk oleh DIKNAS. Untuk sumber data kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari manusia, peneliti menggali informasi dari informan yaitu orang-orang yang berada dalam lingkup latar penelitian yang mengetahui tentang keprofesionalan dan profesionalisme guru untuk menambah dan memperkuat data

yang didapat informan kunci, maka peneliti mencari informasi lainnya. Elemen-elemen yang secara langsung dan langsung berhubungan dengan kegiatan keprofesionalan dan profesionalisme guru yang menjadi informan kunci, Kepala Sekolah, dan rekan-rekan sejawat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dari hasil dokumentasi atau arsip, dan penyebaran angket terbuka. Menjawab fokus masalah keprofesionalan guru mulai dari makna keprofesionalan guru digunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam terhadap responden satu dan responden dua. Bentuk-bentuk keprofesionalan guru digunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam terhadap responden satu dan responden dua, hasil dokumentasi (arsip) perangkat pembelajaran responden satu dan responden dua serta hasil rekaman kejadian (observasi) saat proses pembelajaran berlangsung. Keprofesionalan guru dalam pembelajaran ekonomi SMA dikaitkan dengan kurikulum 2013 digunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam dengan responden satu dan responden dua. Menjawab fokus masalah profesionalisme guru, dimulai dari makna beserta pola pikir guru dalam menjalankan tugas keprofesionalan dalam pembelajaran ekonomi digunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam terhadap responden satu dan responden dua serta angket terbuka yang diberikan pada responden satu dan responden dua. Rumusan sikap guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya dalam pembelajaran ekonomi digunakan teknik pengumpulan data wawancara

mendalam terhadap responden satu dan responden dua serta angket terbuka yang diberikan pada responden satu dan responden dua. Rumusan tindakan guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya dalam pembelajaran ekonomi digunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam terhadap responden satu dan responden dua serta angket terbuka yang diberikan pada responden satu dan responden dua. Analisis data yang digunakan adalah analisis isi dengan tahap-tahap sebagai berikut; (1) melakukan proses perekaman data melalui rekaman suara yang ditranskripsikan dalam teks, (2) mengidentifikasi ide pemaparan dalam transkrip (persepsi umum keprofesionalan dan profesionalisme guru dalam pembelajaran ekonomi), (3) mengidentifikasi komponen-komponen RPP, (4) mengidentifikasi angket terbuka (paradigma pembelajaran ekonomi), (5) menyatukan hasil antara langkah 2, 3 dan 4 lalu (6) menyimpulkan dan melakukan interpretasi dari persepsi guru dengan yang ada di RPP dan angket terbuka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keprofesionalan Guru Dalam Pembelajaran Ekonomi

Dikaji dari cara pemecahan persoalan pembelajaran ekonomi kurikulum 2013. Dimana persoalan pembelajaran ekonomi yang masih muncul diantaranya ketidakseimbangan antara materi yang ada dalam kurikulum 2013 dengan jumlah jam yang tersedia serta adanya kendala dalam proses evaluasi pemberlakuan kurikulum 2013 dimana lebih menekankan pada sikap atau afektifnya baru keranah kognitif dan psikomotorik. Maka

diperlukan keprofesionalan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru yang profesional. Keprofesionalan guru merupakan skill guru untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat dalam konteks implementasi kurikulum 2013. Skill guru tersebut diaplikasikan dalam bentuk keprofesionalan guru meliputi (a) Jabatan guru profesional adalah guru yang telah tersertifikasi (proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru sebagai tenaga profesional), (b) tugas guru dikatakan profesional antara lain guru bertugas mendidik siswa, mengajar dan melatih siswa serta (c) latar kemampuan yang harus dimiliki guru adalah guru harus memiliki kualifikasi akademik (lulus sebagai sarjana atau minimal diploma empat di bidang ekonomi dari perguruan tinggi), sehat secara jasmani dan rohani, memiliki kompetensi pendidik pada diri guru (kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi profesional). Bentuk keprofesionalan guru tersebut dikaitkan dengan konteks implementasi kurikulum 2013 (guru dituntut memiliki kompetensi pendidik dan guru dituntut menanamkan aspek religi, sosial, pengetahuan, dan keterampilan proses). Temuan hasil penelitian bentuk keprofesionalan guru dari responden adalah (1) kegiatan awal pembelajaran- *langkah pertama*, guru melakukan apersepsi terlebih dahulu dengan mengulas sedikit materi yang lalu secara ringkas, jelas dan mengkaitkannya dengan materi yang akan dibahas. *Langkah kedua*, guru memberi motivasi supaya siswa siap menerima materi yang akan

dibahas. Motivasi yang dilakukan guru antara lain memberi semangat siswa untuk aktif dalam pembelajaran dikelas dengan memberikan nilai tambah pada siswa yang aktif dengan mencatat nama siswa tersebut dan nomor absen siswa tersebut. Motivasi juga dilakukan dengan guru menyampaikan kata-kata positif pada siswa seperti menyampaikan pentingnya siswa mempelajari materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka dan guru menyampaikan pada siswa apa yang disampaikan siswa, apa yang diungkapkan siswa diharapkan siswa dapat menguasai hal tersebut. *Langkah ketiga*, guru menyampaikan indikator-indikator materi yang dibahas dan menampilkannya dalam peta konsep.

(2) Kegiatan inti pembelajaran- *langkah pertama*, dalam menerangkan materi guru terlebih dahulu menggambar peta konsep (kerangka berpikir) materi yang akan dibahas, lalu memberikan gambaran umum dengan mengilustrasikannya dengan contoh riil dalam kehidupan sehari-hari. *Langkah kedua*, guru menerapkan proses diskusi kelompok sampai dengan memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil diskunya. Dalam proses diskusi hal-hal yang dilakukan guru antara lain (1) guru terlebih dahulu membagi siswa kedalam kelompok-kelompok, guru mengatur tempat duduk setiap kelompok, guru menjelaskan tata cara diskusi dan menghimbau kelompok untuk membagi tugas pada anggota kelompoknya secara adil. (2) Guru memberikan bahan diskusi. Dalam hal ini tindakan yang dilakukan guru antara lain guru memberikan bahan diskusi sesuai pokok bahasan materi dengan

beberapa pertanyaan per indikator pada bahasan tiap kelompok, guru menugaskan siswa membagi tiap pertanyaan pada anggota kelompoknya secara adil. (3) Siswa berkelompok mendiskusikan bahan diskusi yang telah diberikan guru. (4) Guru memantau jalannya diskusi tiap kelompok, tindakan pemantauan yang dilakukan guru antara lain guru mendatangi tiap-tiap kelompok dan memantau apa yang menjadi kendala mereka. Guru menyarankan pada siswa untuk membuat draft jawaban sementara dan membimbing siswa untuk membagi tugas (ada yang membuat konsep dan ada yang mencari jawaban). Selanjutnya sampai pada proses guru memberikan kesempatan siswa mempresentasikan hasil diskusinya dengan kelompoknya.

Tindakan yang dilakukan guru dalam hal ini adalah (1) mempersilahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka (membimbing siswa ada yang maju presentasi dan menulis point-point hasil diskusinya di papan tulis sedangkan siswa yang lain tetap duduk di bangku kelompok untuk membantu mempersiapkan jawaban jika ada yang bertanya dan membuat kesimpulan). Serta mengajak siswa lain untuk memberi tanggapan terhadap jawaban siswa yang telah presentasi dengan memberi umpan pertanyaan dan memberi kesempatan siswa yang kurang aktif untuk menjawab. (2) Guru memberi pemantapan materi. Memberi pemantapan materi yang telah disampaikan siswa yang telah presentasi secara detail dan point perpoint, guru memberi penjelasan lanjut terkait hasil pertanyaan kelompok lain, guru memberi penekanan materi (apa sebenarnya

yang menjadi masalah itu, mengapa itu penting, dan mengaitkan makna tiap point satu dengan yang lain dengan memberi contoh riil dalam konteks nyata/ di masyarakat).

(3) Kegiatan penutup pembelajaran – *langkah pertama* yang dilakukan guru dalam menutup pelajaran, guru mengarahkan siswa dalam tiap kelompok untuk memberikan kesimpulan hasil diskusi secara jelas sesuai pemikiran mereka bisa digambarkan melalui kerangka pikir atau teks tertulis. *Langkah kedua*, mengajak siswa untuk untuk mengingat kembali apa pentingnya mempelajari materi tersebut, mengajak siswa untuk merenungkan apa pentingnya siswa belajar dengan giat dan aktif dan memberikan *reward* pada siswa. *Langkah ketiga*, penajagan hasil belajar (pos tes) secara lisan dengan memberi beberapa pertanyaan pada siswa tentang materi yang dibahas dan mencatat keaktifan siswa dalam absensi siswa dan memberi nilai.

Melihat kembali pada rujukan teori menurut Permendikbud nomor 69 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Tahun Bab II ayat 4 (2013) bahwa guru dalam keprofesionalannya harus mampu mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik. Serta menurut Undang-undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 (2005: 2) dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta

didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Melihat kajian teori menurut Undang-undang tentang Guru dan Dosen nomor 14 Bab IV pasal 8 (2005) bahwa sosok utuh keprofesionalan guru adalah guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Maka ketercapaian menjawab fokus masalah mengenai keprofesionalan guru sudah tercapai.

Keprofesionalan dan bentuk keprofesionalan yang diterapkan oleh responden satu maupun responden dua dikaitkan dengan pembelajaran ekonomi kurikulum 2013 sudah sesuai dengan rujukan teori yang telah disampaikan diatas. Hanya saja terdapat temuan baru bentuk-bentuk keprofesionalan guru dalam menjalankan proses pembelajaran ekonomi harus diaplikasikan berdasarkan tahap-tahap yang sistematis dalam pembelajaran ekonomi. Tahap-tahap itu antara lain mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai dengan kegiatan penutup harus dilakukan secara sistematis seperti yang telah dijabarkan diatas.

Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Ekonomi

Bentuk-bentuk keprofesionalan guru sangat berkaitan dengan profesionalisme guru dikaji dari pemaknaan dan interaksi guru dalam memaknai bentuk keprofesionalan yang dilakukannya sebagai seorang guru (untuk memecahkan persoalan pembelajaran ekonomi) *mengapa* melakukan setiap bagian serta tahap tugas itu dengan cara tertentu, dan bukan dengan cara yang lain. Pemaknaan tiap guru dan

interaksi guru akan mempengaruhi perbuatan, perilaku dan tingkah laku guru saat guru melakukan proses pembelajaran pada siswanya. Pemaknaan atau interpretasi tiap guru akan mempengaruhi pola pikir, sikap dan tindakan guru dalam melakukan keprofesionalannya. Dari hasil penelitian pola pikir berbicara mengenai niat guru dalam melakukan tugas keprofesionalannya dan misi guru menjalankan profesinya untuk mencerdaskan peserta didik. Pola pikir ini muncul karena asumsi bahwa guru adalah suatu profesi yang dapat menjadikan orang yang tidak tahu menjadi tahu, menjadikan orang yang kurang baik menjadi baik, orang yang kurang pintar menjadi pintar. Selain itu adanya niat dan ikhlas untuk mencerdaskan peserta didik, adanya motivasi ibadah dalam menjalankan pekerjaan untuk kebaikan peserta didik.

Sikap guru berbicara mengenai karakteristik guru untuk merasionalisasikan aksinya/ tindakannya. Karakteristik yang harus dimiliki guru profesional berdasarkan temuan dilapangan yaitu guru mempunyai sifat kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, berani dan keteladanan serta toleransi, kerjasama, berani dan bertanggung jawab serta tidak membeda-bedakan siswa. Tindakan guru berbicara mengenai aksi guru dalam proses pembelajaran. Tindakan guru yang profesional dalam pembelajaran ekonomi berdasarkan temuan dilapangan yaitu guru bertindak konsekuen memenuhi komitmen antara guru dengan siswa dalam hal peraturan, guru bertindak bijaksana dalam mengambil keputusan dalam menyikapi tingkah laku siswa.

Dari hasil penelitian diatas ditemukan adanya temuan bahwa interpretasi guru memaknai profesionalisme yaitu adanya teori belajar yang dipegang sebagai landasan pola pikir, sikap dan tindakannya yaitu teori belajar proses dimana adanya teori pengondisian/ adanya penguatan positif dan negatif pada siswa. Dalam teori belajar proses adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh peserta didik mulai dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu, dari kurang baik menjadi baik. Usaha-usaha tersebut adalah usaha mulai membaca, usaha mulai menyimak, usaha mulai mendiskusikan, usaha mulai mengasosiasikan, usaha mengasosiasikan, usaha mengomunikasikan dimana diperlukan peranan guru untuk memfasilitasi mencapai perubahan tersebut. Dengan melihat kembali pada rujukan teori tentang profesionalismemenurut Raka Joni (2008: 174-175) profesionalisme berbicara mengenai seorang guru harus menguasai *mengapaia* melakukan setiap bagian serta tahap tugas itu dengan cara tertentu, dan bukan dengan cara yang lain. Serta kajian teori Hay McBer (2000) dan diperkuat rangkuman Mit Wijaksono (2010) merangkum karakteristik yang terkait dengan profesionalisme guru sebagai berikut; (a) komitmen untuk melakukan sesuatu yang mungkin untuk setiap siswa dan memampukan semua siswa menjadi sukses. (b) Keyakinan mempercayai kemampuan seseorang untuk menjadi efektif dan mengambil kesempatan. (c) Kebenaran menjadi konsisten dan adil, menjaga perkataan seseorang. (d) Respek percaya bahwa semua orang berhak mendapatkan respek. Dan melihat pada kajian teoriperformance

profesionalisme oleh Raka Joni (1980) dan diperkuat rangkuman Mit Wijaksono (1983: 4) merangkum*performance* profesionalisme (perbuatan, perilaku, tingkah laku) yang dipakai sebagai indikator suatu kompetensi dikategorikan ke dalam dua bentuk; (a) yang berbentuk kemampuan melakukan aksi-aksi yang bisa diamati (menampak) dan bisa diukur; (b) yang berbentuk proses yang tidak bisa diamati, yang biasanya berupa kemampuan untuk merasionalisasikan mengapa dan bagaimana aksi-aksi itu dilakukan. Raka Joni (1980) dan diperkuat rangkuman Mit Wijaksono (1983: 10) secara konseptual, profil kompetensi profesional seorang guru diharapkan terungkap sebagai berikut secara konvergen, bentukan kompetensi profesional seorang Guru akan menuju ke satu titik: *performance* harus dibekali dengan bahan yang harus diajarkan (*teaching Subject Component*), teori kependidikan (prinsip, strategi, teknik/*Professional component*), proses pengambilan keputusan situasional (*process Component*), serta proses penyesuaian transaksional (*adjustment component*). Maka ketercapaian untuk menjawab fokus masalah profesionalisme sudah tercapai dari hasil peneltian tersebut. Terdapat temuan bahwa interpretasi (pemaknaan) profesionalisme yang manamengenai seorang guru harus menguasai *mengapaia* melakukan setiap bagian serta tahap tugas itu dengan cara tertentu, dan bukan dengan cara yang lainterdapat teori pembelajaran tiap guru yang melandasi pola pikir, sikap dan tindakan dalam menjalankan pembelajaran ekonomi. Teori pembelajaran yang kuat melandasi

pola pikir, sikap dan tindakan tiap guru adalah teori belajar proses. Dalam teori ini adanya penekanan pada proses pembelajaran siswa. Proses ini berbicara mengenai pengkondisian pada siswa adanya penguatan positif (*reward*) yang diberikan pada siswa untuk memotivasi siswa dan adanya penguatan negatif (*punish*) yang diberikan pada siswa saat siswa melakukan kesalahan.

Kaitan Keprofesionalan Guru Dan Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Ekonomi

Guru dilihat dari karakteristiknya berbicara mengenai dua hal yaitu keprofesionalan dan profesionalisme guru. Dikaji dari cara pemecahan persoalan pembelajaran ekonomi kurikulum 2013. Dimana persoalan pembelajaran ekonomi yang masih muncul diantaranya ketidakseimbangan antara materi yang ada dalam kurikulum 2013 dengan jumlah jam yang tersedia serta adanya kendala dalam proses evaluasi pemberlakuan kurikulum 2013 dimana lebih menekankan pada sikap atau afektifnya baru keranah kognitif dan psikomotorik. Maka diperlukan keprofesionalan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru yang profesional. Keprofesionalan guru merupakan skill guru untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat dalam konteks implemetasi kurikulum 2013 (mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu

berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia). Skill guru tersebut diaplikasikan dalam bentuk keprofesionalan guru meliputi (a) jabatan seorang guru profesional, (b) tugas guru dikatakan sebagai guru yang profesional, (c) latar kemampuan yang disyaratkan menjadi guru yang profesional. (a) Jabatan guru profesional adalah guru yang telah tersertifikasi (proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru sebagai tenaga profesional), (b) tugas guru dikatakan profesional antara lain guru bertugas mendidik siswa, mengajar dan melatih siswa serta (c) latar kemampuan yang harus dimiliki guru adalah guru harus memiliki kualifikasi akademik (lulus sebagai sarjana atau minimal diploma empat di bidang ekonomi dari perguruan tinggi), sehat seccara jasmani dan rohani, memiliki kompetensi pendidik pada diri guru (kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi profesional).

Bentuk kerprofesionalan guru tersebut dikaitkan dengan konteks implementasi kurikulum 2013 (guru dituntut memiliki kompetensi pendidik dan guru dituntut menanamkan aspek religi, sosial, pengetahuan, dan keterampilan proses). Bentuk-bentuk keprofesionalan guru sangat berkaitan dengan profesionalisme guru. Kaitannya adalah sebagai berikut profesionalisme guru dikaji dari pemaknaan dan interaksi guru dalam memaknai bentuk keprofesionalan yang dilakukannya sebagai seorang guru (untuk memecahkan persoalan pembelajaran ekonomi) *mengapaia* melakukan setiap bagian serta tahap tugas itu dengan cara tertentu, dan bukan dengan cara yang lain.

Pemaknaan tiap guru dan interaksi guru akan mempengaruhi perbuatan, perilaku dan tingkah laku guru saat guru melakukan proses pembelajaran pada siswanya. Pemaknaan atau interpretasi tiap guru akan mempengaruhi pola pikir, sikap dan tindakan guru dalam melakukan keprofesionalannya. Pola pikir berbicara mengenai niat guru dalam melakukan tugas keprofesionalannya dan misi guru menjalankan profesinya untuk mencerdaskan peserta didik. Sikap guru berbicara mengenai karakteristik guru untuk merasionalisasikan aksinya/tindakannya. Karakteristik yang harus dimiliki guru profesional berdasarkan temuan dilapangan yaitu guru mempunyai sifat kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, berani dan keteladanan. Tindakan guru berbicara mengenai aksi guru dalam proses pembelajaran. Tindakan guru yang profesional dalam pembelajaran ekonomi berdasarkan temuan dilapangan yaitu guru bertindak konsekuen memenuhi komitmen antara guru dengan siswa dalam hal peraturan, guru bertindak bijaksana dalam mengambil keputusan dalam menyikapi tingkah laku siswa.

Adanya kaitan antara keprofesionalan dan profesionalisme dalam pembelajaran ekonomi tersebut juga ditemukan bahwa adanya teori kependidikan yang membekali guru selama menjalankan profesinya. Teori kependidikan yang membekali adalah teori belajar proses. Teori belajar proses yaitu adanya penekanan pada proses pembelajaran siswa. Proses ini berbicara mengenai pengkondisian pada siswa adanya penguatan positif (*reward*) yang diberikan pada siswa untuk memotivasi siswa dan adanya

penguatan negative (*punish*) yang diberikan pada siswa saat siswa melakukan kesalahan. Adanya proses ini bertujuan untuk pembentukan perkembangan tingkah laku siswa yang baik yang dipengaruhi keterampilan yang dimiliki siswa. Proses pembekalan pada guru (adanya teori kependidikan) terjadi saat guru menempuh pendidikan dari perguruan tinggi guru berasal dan senantiasa dikembangkan guru melalui penambahan wawasan.

PENUTUP

Kesimpulan

Bertolak dari temuan penelitian dan pembahasan, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. Makna keprofesionalan guru merupakan skill yang harus dimiliki seorang guru dimana skill-skill tersebut diaplikasikan dalam bentuk keprofesionalan guru dimana bentuk keprofesionalan guru meliputi jabatan guru profesional harus sudah tersertifikasi (proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru sebagai tenaga profesional), tugas guru dikatakan guru yang profesional antara lain guru bertugas mendidik siswa, mengajar dan melatih siswa serta latar kemampuan yang harus dimiliki guru adalah guru harus memiliki kualifikasi akademik (lulus sebagai sarjana atau minimal diploma empat di bidang ekonomi dari perguruan tinggi), sehat secara jasmani dan rohani, memiliki kompetensi pendidik pada diri guru (kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi profesional). Bentuk keprofesionalan guru tersebut dikaitkan dengan konteks implementasi kurikulum 2013 (guru

dituntut memiliki kompetensi pendidik dan guru dituntut menanamkan aspek religi, sosial, pengetahuan, dan keterampilan proses). Profesionalisme guru merupakan paham yang mendorong bagaimana para profesional memandang profesinya yang tercermin dalam pola pikir, sikap dan tindakan. Pola pikir dalam melaksanakan tugas keprofesionalan hendaknya didasarkan pada niat yang timbul dalam diri pendidik dalam menjalankan profesinya dan adanya misi yang diembang pendidik untuk mencerdaskan peserta didiknya. Sedangkan sikap yang perlu dimunculkan pada karakter pendidik dalam menjalankan tugas keprofesionalannya yaitu sikap kejujuran, tawakal dan ikhlas dalam melakukan profesinya, disiplin diri, berorientasi kemasa depan, kerjasama serta berani dan bertanggung jawab. Tindakan yang harus dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran dimana seorang guru hendaknya bertindak tegas dalam menerapkan peraturan, konsekuen dengan apa yang menjadi komitmen antara guru dan siswa serta bijaksana dalam mengambil keputusan terkait tindakan peserta didik.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran/rekomendasi yang diajukan dirumuskan sebagai berikut. Bagi guru disarankan untuk lebih memahami makna keprofesionalan yang mana seorang guru dikatakan profesional dan profesionalisme guru (mengapa guru tersebut harus melakukan tugasnya secara profesional) dalam menerapkan pembelajaran ekonomi. Khususnya dalam memahami bentuk-bentuk

keprofesionalan yang harus dimiliki guru antara lain jabatan guru yang profesional, tugas guru profesional serta latar kemampuan yang disyaratkan untuk menjadi guru yang profesional. Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk melakukan penelitian keprofesionalan dan profesionalisme guru dalam pembelajaran ekonomi dalam sekolah menengah atas yang berbeda untuk memperjelas dan memberlakukan keprofesionalan dan profesionalisme yang benar pada guru-guru disekolah yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Creswell, John.W. 2007. *Second Edition Qualitative Inquiry & Research Design choosing Among Five Approaches*. California: Sage Publications
- Daryanto. 2013. *Standard Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: PT Gava Media
- Davies, I.K. 1971. *The Management of Learning*. McGraw-Hill BookCo. London
- Deliarnov. 2010. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Johnson, C.E. (1980). *Answer To Some Basic Questions about Teacher Competencies and Competency Based Teacher Education*. University of Georgia, Athens. USA
- Joni, T. Raka. 2008. *Resureksi Pendidikan Profesional*

- Guru. Malang: LP3 UM dan Cakrawala Indonesia
- Joni, T. Raka. 1980. *Pengembangan Kurikulum IKIP/FIP/Fkg.Suatu Kasus Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*.P 3 G. Dep. P&K. Jakarta
- Joni, T. Raka. 1980. *Cara Belajar Siswa Aktif. Implikasinya terhadap Sistem Pengajaran*.P 3 G. Dep. P&K. Jakarta
- Moleong, Lexy. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia Nomor 69. 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19. 2005. *Standar Nasional Pendidikan*
- Prihastuti. 2012. *Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru pada Gugus SD Inti Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Kecamatan Batu Kota Batu*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPs UM
- Rindi, Antika. S. 2013. *Jabatan Profesional dan Tantangan Guru Dalam Pembelajaran*, (Online), ([http://www.JabatanProfesional dan Tantangan Guru dalam Pembelajaran_Rindi Antika Sari.htm](http://www.JabatanProfesional.dan.TantanganGuru.dalamPembelajaran_Rindi_Antika_Sari.htm)), diakses 2 Juni 2014.
- Salinan Lampiran Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69. 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*
- Totok, Indrianto. 2013. *Manajemen Peningkatan Profesionalisme Guru Magang: Studi Multikasus di TK Negeri Pembina Kepanjen dan TK Negeri Pembina Bululawang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPs UM
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14. 2005. *Tentang Guru dan Dosen*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Witjaksono, Mit. 1983. *Kompetensi Profesional Konsep dan Implementasinya dalam Kurikulum PGBK*.Kumpulan Karangan. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.